

Pembelajaran Bahasa Arab Digital Pusdiklat Unida Gontor Studi Kasus Diklat Bahasa Arab di Al-Azhar IIBS Karanganyar

Muhammad Syamsul Arifin^{1✉}, Mandrasi Amira Sa'idah², Ifa Rodifah Nur³, Ahmad
Zulfiqar⁴
Universitas Darussalam Gontor^{1,2,3}
Al-Azhar IIBS Karanganyar⁴
✉ms.arifin92@unida.gontor.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) Universitas Darussalam Gontor dalam digitalisasi pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing atau TAFL (*Teaching Arabic as a Foreign Language*). Fokus penelitian ini adalah program pendidikan dan latihan bahasa Arab berbasis digital dan pembentukan karakter (*character building*) yang diselenggarakan oleh Pusdiklat UNIDA Gontor bekerja sama dengan Al-Azhar International Islamic Boarding School (IIBS) Karanganyar Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data diperoleh melalui tiga instrumen, yaitu: observasi partisipatif, *in depth interview* dan studi dokumentasi. Data hasil observasi, interview dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dan komprehensif menggunakan metode interaktif *Miles and Huberman*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) program pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing berbasis digital yang dilaksanakan mengacu pada standar kompetensi bahasa milik Universitas Darussalam Gontor dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dalam penyusunan tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran; 2) media ajar digital berupa *power point* untuk bahan ajar *durūsullughah*, *mahārat al-kalām* dan *mufradat*; dan 3) program pembentukan karakter diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa dikolaborasikan dengan kurikulum *Adab* yang dimiliki Al-Azhar IIBS.

Keywords: TAFL; media ajar digital; pembentukan karakter

ملخص البحث:

يستهدف البحث إلى الكشف عن جهود مركز الدورات والتدريبات بجامعة دار السلام كونتور في تعليم العربية كاللغة الأجنبية أو ما يسمى بـ (TAFL) بالمواد المرقمة. وموضوع البحث هو الدورة التدريبية المكثفة في اللغة العربية بالمواد الرقمية عقدها المركز بالتعاون مع معهد الأزهر العالمي كارنج أنجار جاوة الوسطى. ومنهج البحث يستخدم البحث الكيفي والدراسة الحالة حيث جمعت البيانات من خلال ثلاثة أساليب: الملاحظة بالمشاركة، والمقابلة الدقيقة والوثائق. والبيانات المنتجة تم تحليلها كيفيا ومتكاملا باستخدام الطريقة التفاعلية Miles & Huberman. والنتائج هي: (1) إن الدورة المنعقدة مؤسسه على معيار الكفاءة اللغوية لدى جامعة دار السلام كونتور وإطار الكفاءة الوطنية الإندونيسية (KKNI) في تصميم أهداف الدورة، وموادها، ومنهجها، وتقييمها؛ (2) تجهيز وسائل الدورة يكون رقميا على شكل

بوور بووين لمادة دروس اللغة، ومهارة الكلام، والمفردات؛ و3) تنفيذ تكوين الشخصية يجري من خلال الأنشطة اللغوية مزدوجاً بمنهج الأدب الفريد لمعهد الأزهر العالمي.

الكلمات المفتاحية: TAFL؛ الوسائل الرقمية؛ تكوين الشخصية

PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arab termasuk ke Indonesia sejak abad ke-1 H atau ke-7 M (Pransiska, 2019:22) melalui jalur dakwah dan literasi (Ricci, 2017:1-10). Misi dakwah pada masa itu adalah mengajarkan ritual-sufistik dari sumber teks-teks Islam (Syed Muhammad Naquib al-Attas, 1969:30). Oleh karena itu, bahasa Arab diajarkan sebagai TASP (*Teaching Arabic for Specific Purposes*) dan banyak dilakukan di pondok pesantren dengan metode *grammar and translation* (Pransiska, 2019:24-25).

Hingga abad ke-20 pada dasawarsa kedua pembelajaran bahasa diorientasikan tidak semata untuk menjadi 'alat' memahami teks Arab tapi untuk komunikasi. Metode langsung (*direct method/ thariqah mubāsyirah*) mulai diterapkan di beberapa lembaga di Indonesia, antara lain: 1) Madrasah Adabiyah (1909) di Padang Panjang; 2) Diniyah Putera (1915) dan Diniyah Puteri (1923); 3) Normal School (1931); 4) *Kulliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah* Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo (Pransiska, 2019:26) yang kemudian dilanjutkan di tingkat perguruan tinggi di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo.

Salah satu visi UNIDA Gontor adalah menjadi pusat pembelajaran bahasa al-Qur'an. Hal tersebut diimplementasikan dengan pendirian Direktorat Pengembangan Bahasa (DPB) untuk menjamin mutu pembelajaran bahasa Arab dan Inggris secara terstruktur di internal kampus. Adapun dalam praksisnya, DPB dibantu Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat) dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa untuk internal maupun eksternal dalam bentuk kursus yang terstruktur dan sesuai dengan kurikulum bahasa yang disusun oleh DPB mulai level Pra A1 hingga C1 dan dikolaborasikan dengan program pembentukan karakter (*takwīn al-sakhsyiyyah*).

Al-Azhar International Islamic Boarding School (IIBS) bekerja sama dengan UNIDA Gontor khususnya dalam pengembangan bahasa Arab untuk mendukung motto *world class education*. Seluruh pembelajaran di kelas menggunakan bahan dan media ajar digital (*e-*

learning) dimana guru dan siswa menggunakan gawai iPad dalam proses KBM kemudian guru lebih berfungsi sebagai fasilitator. Selain itu, hal yang menarik dari institusi ini adalah motto *courtesy oriented* (orientasi adab) yang diimplementasikan menjadi sebuah kurikulum.

Penelitian tentang Pusklat sebelumnya fokus pada deskripsi (Abdul Hafidz Zaid, 2019), manajemen (Al-ghifari et al., 2023), dan implementasi (Alam, 2019; Nurcholis & Syammery, 2021) diklat bahasa Arab dan belum berbasis digital. Oleh karena itu, makalah ini akan mengelaborasi tentang pembelajaran bahasa Arab digital Pusklat UNIDA Gontor studi kasus program diklat bahasa Arab level sekolah menengah (*junior/ senior high school*) dan implementasi *courtesy oriented (adab)* dalam pembentukan karakter di Al-Azhar IIBS Karanganyar.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia

Pembelajaran Bahasa Arab: Definisi dan Tujuannya

Pembelajaran bahasa Arab merupakan cabang dari ilmu bahasa Arab terapan (*Arabic applied linguistics*). Hal yang menjadi pokok bahasannya adalah cara pandang guru (*ta'lim*) dan siswa (*ta'allum*) terhadap pembelajaran bahasa. Diantara obyek kajian dari ilmu ini adalah: 1) Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (TAFL); 2) Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (TASL); 3) Pembelajaran bahasa Arab untuk non-penutur asli (TANNS) (Facchin, 2017:21).

Pertama, Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing (TAFL) adalah pembelajaran bahasa Arab di luar Negara Arab atau Negara penutur Arab dan banyak dikembangkan oleh dan sesuai perspektif orang asing (*a'jam*). *Kedua*, Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua (TASL) adalah istilah yang akrab dengan pembelajaran bahasa Arab di Negara Arab atau Negara penutur Arab. TASL berbeda dari TAFL secara pedagogis karena perhatiannya lebih kepada pembelajar (*learner*) dan proses pembelajarannya, sementara TAFL lebih berhubungan dengan pendekatan, metode dan teknik bagaimana bahasa asing diajarkan. *Ketiga*, Pembelajaran bahasa Arab untuk non-penutur asli (TANNS) adalah pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur tanpa memperhatikan lingkungan belajar atau tidak membedakan antara TAFL dan TASL. Jenis yang terakhir merepresentasikan perspektif orang Arab tentang materi ajar, dan

menempatkan bahasa Arab di posisi penting dengan fokus pada non-penutur Arab. (Facchin, 2017:22-24)

Setidaknya terdapat 3 alasan orang non-Arab mempelajari bahasa Arab: 1) motivasi agama; 2) kunjungan ke jazirah Arab; dan 3) mempelajari karya-karya ulama klasik (Pransiska, 2019:31). Dalam praktiknya terdapat 4 orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. *Pertama*, religius yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami dan memahami ajaran Islam; *Kedua*, akademik yaitu untuk menguasai ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istimā'*, *kalām*, *qirā'ah* dan *kitābah*); *Ketiga*, professional/praktis dan pragmatis, yaitu untuk kemampuan komunikasi verbal (*muchādatsah*) dalam berbagai profesi, seperti TKI, diplomat, turis, perdagangan atau studi lanjut; *Empat*, ideologis dan ekonomis, yaitu memahami dan menggunakan bahasa Arab untuk kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialisme, dll (Wahab, 2007:4).

Pembelajaran Bahasa Arab Digital

Fase pembelajaran bahasa Arab berjalan secara dinamis seperti pembelajaran bahasa asing lainnya. Dari masa vernakularisasi melalui misi dakwah sejak awal abad 1 H dan puncaknya abad 7 H pembelajaran bahasa Arab menjadi satu kebutuhan sosial-teologis yang diajarkan menggunakan metode *grammar and translation*. Metode langsung (*direct method*) kemudian muncul di pertengahan abad 19 yang diprakarsai oleh Francois Guoin dari Perancis (Bakri, 2017:4). Hari ini, *Internet of Things (IoT)* dan *Artificial Intelligence (AI)* menjadi media interaksi antara manusia dan robot yang merupakan tanda awal dari revolusi industri 4.0 berkonsekuensi pada keharusan dinamisasi pembelajaran berbasis digital atau *e-learning* (Rini et al., 2022:896).

E-Learning dapat memfasilitasi transfer materi dari guru ke siswa melalui media internet atau jaringan komputer dimana materi disusun agar *compatible* dan *accessible* secara daring (Wahib Dariyadi, 2019:453). Urgensi *e-learning* adalah karena dapat menjadikan proses pembelajaran lebih mudah dan nyaman sehingga tidak hanya berfokus pada hafalan tapi lebih pada penguatan percobaan dan pengalaman langsung.

Salah satu bentuk media digital yang sering digunakan dalam e-learning bahasa Arab adalah power point yang memiliki 4 fungsi. *Pertama*, atensi (*intibāhi*) yang merangsang perhatian siswa untuk fokus kepada penguasaan materi. *Kedua*, afeksi (*wijdāni*) yang dapat menumbuhkan rasa senang dan semangat dalam belajar. *Ketiga*, kognitif (*ma'rafi*) yang membantu memudahkan siswa dalam memahami materi ajar. *Keempat*, kompensatoris

(*ta'wīdhi*) yang mendorong siswa yang berkemampuan rendah untuk menguasai materi ajar (Abdullah & Rini, 2020:58). Selain itu, Cox et al. (1999) menyatakan menemukan bahwa penggunaan media informasi dan komunikasi dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, membantu, sederhana, menyenangkan, variatif, memotivasi dan menyenangkan (Musibau & Ibrahim, 2023:5).

Pusdiklat Universitas Darussalam Gontor

Sejak berdirinya, bahasa Arab merupakan salah satu materi ajar yang sangat penting dalam pembelajaran di kelas formal (*Kullīyyatul Mu'allimin al-Islamiyyah*). Struktur kurikulum di KMI PMDG terdiri dari 80% materi bahasa Arab dan *dirāsāt islāmiyyah* dan sisanya materi bahasa Inggris, sains dan humaniora. Sedangkan di PTD yang kini menjadi UNIDA Gontor, bahasa Arab dijadikan materi wajib (*compulsory subject*) bagi seluruh mahasiswa yang diujikan setiap semester dan menjadi syarat untuk menyusun skripsi (*thesis*) (Abdul Hafidz Zaid, 2019:512-513).

UNIDA Gontor memiliki visi menjadi pusat pembelajaran bahasa al-Qur'an dan Pusdiklat memiliki tiga peranan strategis dalam upaya mengimplementasikan visi tersebut. *Pertama*, pembekalan calon guru bahasa Arab dengan workshop desain pembelajaran sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk pelajar tingkat dasar, menengah dan tinggi nasional dan internasional dengan level kemampuan bahasa pre A1-A2 milik UNIDA Gontor (Al-ghifari et al., 2023; Nurcholis & Syammary, 2021). *Ketiga*, melaksanakan penelitian dan pengembangan untuk mendukung inovasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif (Alam, 2019).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dengan cara dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:5-6). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kasus yaitu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, detil dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktifitas, baik perorangan, kelompok, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut karena bersifat aktual

(*real-life event*). Studi kasus digunakan untuk menjawab tiga pertanyaan mendasar, yakni: apa (*what*), bagaimana (*how*) dan kenapa (*why*) (Raharjo, 2017:2-5). Jenis studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif, dimana peneliti mempresentasikan teori deskriptif tertentu yang ditetapkan sebagai framework dalam seluruh kegiatan penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga instrumen: observasi partisipatif, *in depth interview* dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis interaktif ala *Miles and Huberman* yang terdiri dari: *data collection*, *data reduce*, *data display* dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Diklat Bahasa dan Pembentukan Karakter di Al-Azhar IIBS

Diklat Bahasa

Hasil wawancara dengan ketua *Language Development Center (LDC)* menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Al-Azhar IIBS berada di bawah tanggung jawab LDC sebagai salah satu divisi di bawah Direktorat International Affairs Al Azhar IIBS telah melewati 2 fase. *Pertama*, fase perintisan yang melakukan studi analisis kebutuhan dengan membaca kompetensi dan karakter siswa juga kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan diselenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tahun 2020-2022. Fase perintisan menghasilkan *outline* pembelajaran bahasa dan kemudian di fase pengembangan LDC mulai menjalankan pembelajaran bahasa dalam bentuk kurikuler di kelas dengan kurikulum Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Azhar dan ekstrakurikuler di luar kelas seperti pembelajaran kosa kata, *muchadatsah*, *muchādlarah*, kajian *masyāyikh*, *qirā'at al-chadīth*, dan *mukhayyam 'arabi*.

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk melatih siswa untuk mengungkapkan tentang dirinya dan bertukar pikiran secara jelas dan teratur, menggunakan bahasa yang tepat dan sesuai dengan masa perkembangannya. Tujuan ini dicapai melalui dua cara: 1) pembelajaran formal (metode, referensi dan media ajar) dan 2) kegiatan ekstrakurikuler bahasa (sesuai materi kebahasaan) (Samak, 1998:561). Oleh karena itu, Al-Azhar IIBS menggunakan sistem terintegrasi antara program formal dan ekstrakurikuler. Di dalam program formal, bahasa Arab diajarkan di dalam kelas dengan menggunakan buku Bahasa Arab Qurani yang terdiri dari lima sub pembahasan, yaitu: 1) kosakata; 2) percakapan; 3)

kaidah; 4) membaca dan 5) menulis. (Fajaruddin, n.d.). Kohesi dan koherensi serta gradasi materi sangat dijaga di dalam buku ajar Bahasa Arab Qur'ani.

Salah satu dari program ekstrakurikuler bahasa di Al-Azhar IIBS adalah *Mukhayyam 'Arabi* yang diselenggarakan sebagai implementasi kerja sama dengan Pusdiklat UNIDA Gontor. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa adalah segala bentuk keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dilatihkan kepada siswa di dalam dan di luar ruang kelas sesuai dengan inisiatif sendiri sehingga tidak membebani siswa dan diselenggarakan secara tersistem di luar jam pelajaran formal (Samak, 1998:562). Hal itu yang mendasari Pusdiklat untuk mendesain kegiatan *Mukhayyam 'Arabi* secara edukatif, inovatif, rekreatif, dan komprehensif antara pembelajaran bahasa dan pembentukan karakter.

Diklat bahasa Arab yang diselenggarakan di Al-Azhar IIBS didesain dalam bentuk ekstrakurikuler dan menggunakan metode langsung (*direct method*). Hal tersebut karena bahasa tidak dapat diajarkan hanya melalui kaidah-kaidahnya, tetapi harus diulang-ulang, latihan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis dalam situasi yang natural dan tidak menjadi beban (Samak, 1998:596). Kegiatan ekstrakurikuler ini juga bertujuan agar siswa mampu: 1) menggunakan bahasa dengan baik dan benar secara praktis dalam kehidupan sehari-hari; 2) mengakses warisan keilmuan (*turāts*) berbahasa Arab; 3) meningkatkan mental kepribadian melalui pendidikan karakter dan kepemimpinan; 4) menjalani kehidupan yang riil; 5) mengisi waktu luang dengan kegiatan yang sesuai dengan minat; dan 6) menangani rasa minder, kepribadian introvert dan kenakalan siswa yang lazim terjadi di usia remaja (Samak, 1998:565-569).

Kegiatan ini sudah direncanakan dengan sangat cermat oleh Bidang Diklat Eksternal Pusdiklat melalui “*Outline Diklat Bahasa Arab dan Pembentukan Karakter Pusdiklat UNIDA Gontor*” (Bidang Diklat Eksternal Pusdiklat, 2023). Outline tersebut memuat 4 unsur penting: tujuan, materi, strategi dan evaluasi. Tujuan diklat disusun berdasarkan standarisasi pembelajaran bahasa Arab level pra A1 Direktorat Pengembangan Bahasa (DPB) UNIDA Gontor dan disesuaikan dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pendidikan Menengah. Adapun standar kompetensi yang menjadi tujuan diklat adalah peserta mampu: 1) menghafal, memahami dan menggunakan 25 kosakata dalam percakapan sederhana; 2) memperkenalkan diri, bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang pribadi dan kehidupannya; 3) membaca kalimat sederhana berbahasa Arab; 4) menulis huruf bahasa arab secara baik dan benar sesuai kaidah; dan 5) mengorganisir dan

melaksanakan satu kegiatan kebahasaan *outdoor* (Bahasa, 2019; Bidang Diklat Eksternal Pusdiklat, 2023).

Materi dan strategi diklat di Al-Azhar IIBS memiliki ciri khas dari kegiatan diklat lain karena didesain dari perpaduan antara *digital learning* dan *direct method*. Materi ajar yang terdiri dari *durūsullughah*, *mahārāt al-kalām*, dan *mufradāt* disajikan melalui media digital berupa power point dan gawai iPad bagi seluruh instruktur. Aplikasi power point dipilih selain karena kemudahan akses juga karena sesuai hasil penelitian Abdullah & Fitri (2020:58) menunjukkan kemampuannya merangsang atensi, memacu semangat belajar, dan membantu siswa dalam memahami pelajaran relatif efisien. Selain itu, power point juga terbukti efektif untuk meningkatkan konsentrasi, minat belajar dan penguasaan konsep (Fitri Rahmawati, 2020:65-66). *Direct method* diimplementasikan dengan penyajian dan penyampaian materi (strategi belajar) langsung dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa target (*target language*) tanpa terjemah. Kolaborasi keduanya sangat memungkinkan untuk pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien. Selanjutnya, evaluasi dalam diklat ini didesain untuk mengukur signifikansi peningkatan kompetensi berbahasa dalam bentuk posttest dan uji publik melalui *language festival* terdiri dari MC, pidato, puisi, sajak, menyanyi, folk song, dan *kalām jamāi'* yang ditampilkan di depan seluruh peserta dan civitas akademika Al-Azhar IIBS (Bidang Diklat Eksternal Pusdiklat, 2023).

Pembentukan Karakter Melalui Adab di Al-Azhar IIBS

Salah satu ciri khas diklat di Pusdiklat UNIDA Gontor adalah program pembentukan karakter yang menjadi komplemennya. Tujuan utama dari program ini adalah penanaman nilai-nilai kepemimpinan dengan metode yang telah dipraktikkan di Gontor sebagai berikut:

1. Pengarahan. Dalam tahap ini instruktur dan peserta diklat diarahkan sebelum kegiatan karena penting untuk transformasi nilai dan filsafat hidup dan standar pelaksanaan;
2. Pelatihan. Setelah diarahkan, seluruh peserta dilatih dengan berbagai kegiatan seperti: *public speaking*, *choir*, *MC*, *poetry reading*, *kalām jamāi'*, dan kegiatan skil bahasa lainnya sehingga menjadi terampil dalam bersikap, berwawasan luas baik keilmuan, pemikiran dan pengalaman;

3. Penugasan. Proses ini ditujukan untuk penguatan dan pengembangan diri dimana seluruh peserta diberikan tugas untuk mempersiapkan minimal 1 penampilan skill berbahasa untuk kegiatan *language festival*;
4. Pembiasaan. Kedepannya peserta diproyeksikan untuk terbiasa dalam 1 atau 2 skill berbahasa dan praktik harian sehingga menjadi identitas diri dan motivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa;
5. Pengawalan. Proses ini memastikan tugas yang diberikan kepada peserta mendapat bimbingan dan pendampingan sehingga semuanya dapat dikontrol dan dievaluasi secara *real-time*;
6. Uswatun Hasanah. Tahap ini adalah keharusan bagi Pusdiklat untuk mengupayakan tersedianya instruktur yang *excellent figure* bagi seluruh peserta dalam semua program baik kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga perannya sangat vital dalam menentukan kesuksesan diklat;
7. Pendekatan. Metode ini menentukan *kontinuitas* penyelenggaraan program diklat bahasa dimana Pusdiklat dan civitas akademika Al-Azhar IIBS perlu memberikan setidaknya 3 pendekatan: manusiawi (personal & psikologis), program dan idealisme agar peserta dapat merasakan dan memahami *miliu* kebahasaan seperti yang diharapkan oleh institusi (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2011:26-44).

Dalam praksisnya program pembentukan karakter yang dilaksanakan telah sinkron dan integratif dengan motto *courtesy oriented*. Al-Azhar IIBS menekankan arti *courtesy* pada makna semantik dari kata *Adab* yang berarti disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi fisik, intelektual dan spiritual; pengenalan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hierarkis sesuai dengan tingkat (*marātib*) dan derajatnya (*darajāt*) (Syed Muhammad Naquib al-Attas, 1992:53, 2001:118-120).

Courtesy oriented diimplementasikan dalam tiga fase secara simultan: *mindset*, *attitude* dan *action*. Dalam tataran *mindset*, seluruh civitas akademika dituntut untuk memiliki cara berpikir yang koheren dengan nilai-nilai adab yang luhur dalam melihat semua realitas khususnya dalam pendidikan sehingga dapat mempengaruhi pola sikap (*attitude*) yang beradab terhadap satu fenomena dan puncaknya dapat merepresentasikan ajaran Islam dalam semua ucapan dan tingkah laku (*action*) secara simultan.

Materi dalam program adab di Al-Azhar IIBS disusun ke dalam 8 hal pokok dengan tiga siklus: materi, tugas dan refleksi. Adapun 8 pokok materi adalah adab kepada Allah SWT, Nabi SAW, agama Islam, (dalam) belajar, lingkungan, sesama manusia, (dalam) rutinitas, dan pergaulan (Adab, 2021). Pelaksanaan pembentukan karakter lebih fokus pada 3 pokok materi dari kurikulum adab yang dijadikan acuan dalam penyusunan tata tertib diklat, yaitu: adab dalam belajar, adab kepada sesama manusia (khususnya guru dan teman), dan adab dalam rutinitas keseharian (Pusdiklat, 2023). Sebagai ontok dari implementasi adab rutinitas keseharian dalam *Mukhayyam ‘Arabi* adalah ucapan “’afwan” atau “*lau samachtum*” ketika meminta izin kepada guru atau sesama teman, “*syukron wa jazākumullah*” ketika menerima nasihat dan arahan dari instruktur dll.

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa diklat bahasa Pusdiklat UNIDA Gontor yang dilaksanakan di Al-Azhar IIBS telah memiliki standar yang baku dan mulai berinovasi pada penggunaan media digital sebagai respon dari tuntutan zaman namun juga tetap memprioritaskan pembentukan karakter sebagai program distingsi dari institusi penyelenggara layanan kursus bahasa lain. Kemudian disarankan untuk peneliti selanjutnya, untuk menginvestigasi efektivitas pembelajaran digital di Pusdiklat dan korelasi antara pembelajaran bahasa dan pembentukan karakter dengan pendekatan sosiolinguistik.

REFERENSI

- Abdul Hafidz Zaid, D. M. (2019). Markazu Al-Daurāt Wa Tadrībāt Bijāmiati Dārissalam Gontor Fī Ta’līmi Al-Lughoh Al-Arabiyyah Linnātqīna Bighoiriha. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 28, 511–518.
- Abdullah, A. F., & Rini, F. S. (2020). Tashmīm al-Wasāil at-Ta’līmiyyah li Kitāb “Durus al-Lughat al-‘Arabiyyah” Muassasan ‘alā Barnāmaj Power Point li Tarqiyati Mahārat al-Lughah al-‘Arabiyyah. *Lisanudhad*, 7(2), 57. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v7i2.6745>
- Abdullah Syukri Zarkasyi. (2011). *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor* (Pertama). Trimurti Press.
- Adab, T. P. (2021). *Modul Kurikulum Adab*. Al-Azhar IIBS.
- Al-ghifari, F. A. S., Mufidah, N., & Daka, A. H. (2023). إدارة مركز الدورات والتدريبات في تنفيذ الدورة المكثفة في اللغة العربية لطلبة المدرسة الثانوية بجامعة دار السلام كونتور مؤسسا على إدارة المدرسة. *The Strengthening of Pesantren Education Outcome Through The Synergy of Multi-Disciplinary*



Knowledge, 34–41.

- Alam, R. A. S. F. S. (2019). Implementasi Program Pemantapan Bahasa Arab Dan Shahsiah Mahasiswa Istanbul Sabahattin Zaim Universitas (Izu) Tahun 2019. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 5(5), 191–198.
- Bahasa, D. P. (2019). *Standarisasi Kompetensi Bahasa Arab dan Inggris Universitas Gontor*. DPB UNIDA Gontor.
- Bakri, M. A. (2017). Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pengajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1–12.
- Bidang Diklat Eksternal Pusdiklat. (2023). *Outline Diklat Bahasa Arab dan Pembentukan Karakter Pusdiklat UNIDA Gontor di Al-Azhar IIBS Karanganyar*. Pusdiklat UNIDA Gontor.
- Facchin, A. (2017). *Teaching Arabic as a foreign language Origins, Developments and Current Directions*. Ca Foscari University of Venice.
- Fajaruddin, B. S. & I. (n.d.). *Bahasa Arab Qurani*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah YPI.
- Fitri Rahmawati, B. (2020). Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i2.3135>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Ketigapulu)*. Remaja Rosdakarya.
- Musibau, A. L., & Ibrahim, I. U. (2023). Teachers' quality on use of information and communication technology tools for teaching Arabic Language in Ilorin- South Secondary Schools. *International Journal of Educational Innovation and Research*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.31949/ijeir.v2i1.3132>
- Nurcholis, A., & Syammary, N. A. (2021). Implementasi Program Pemantapan Bahasa Arab Peserta Program Kaderisasi Ulama (Pku) Gontor Tahun 2021. *Nasional Bahasa Arab*, 259–271.
- Pransiska, S. A. & T. (2019). *Desain Pembelajaran Bahasa Arab: Model Strategi & Permainan Edukatif (Pertama)*. Pustaka Ilmu.
- Pusdiklat, T. (2023). *Tata Disiplin Diklat Bahasa Arab Al-Azhar IIBS Tahun 2023*. Pusdiklat UNIDA Gontor.
- Raharjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*.
- Ricci, R. (2017). *Menerjemahkan Islam* (T. P. Siagian (ed.)). Suara Harapan Bangsa.
- Rini, R., Mustofa, A., & Kurniawan, R. (2022). Transformation Of Arabic Learning From Classical Model To Digital Model. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 5(3), 892–902. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.17409>
- Samak, M. S. (1998). *Fannu al-Tadris li Tarbiyah al-Lughowiyah wa Intiba'atiha al-Mamlakah wa Anmatiha al-'Ilmiyah*. Dār al-Fikr al-'Arabiyah.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1969). *Preliminary Statement on A General Theory of the Islamization of the Malay-Indonesian Archipelago*. Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas. (1992). *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Mizan.



Syed Muhammad Naquib al-Attas. (2001). *Risalah Untuk Kaum Muslimin* (Pertama). ISTAC.

Wahab, M. A. (2007). Tantangan dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.pdf. *Afaq 'Arabiyyah*, 2(1), 1–18.

Wahib Dariyadi, M. (2019). Pembelajaran bahasa Arab di era digital. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 448–462.